

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup untuk mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia di masa depan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara maksimal.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan formal ditempuh di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi. Dalam pendidikan formal di sekolah, terdapat suatu interaksi yang berlangsung dalam proses belajar mengajar, yaitu interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Keduanya mempunyai peran yang besar dalam suksesnya kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Teori belajar dalam Jean Piaget mengklarifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi beberapa tahap, salah satunya adalah tahap concrete operasional, yaitu tahap perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 7-11 tahun. Tahap ini dicirikan dengan tahap anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan-bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan, yang sering menjadi pembahasan oleh orang tua murid maupun guru. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar pada setiap pendidikan formal. Mata pelajaran matematika sebenarnya merupakan pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari. Namun sering sekali siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang menakutkan, selalu menghitung hal-hal yang tidak terlihat, dan susah untuk dipahami. Sekarang masih banyak ditemui di sekolah siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam belajar matematika. Hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan strategi yang tepat untuk pembelajaran matematika, sehingga aktivitas siswa di sekolah sangat monoton. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Matematika kurang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah wali kelas V SD Islam Nurul Qur'an Semarang, ditemukan bahwa pembelajaran matematika khusus materi sifat-sifat bangun datar masih belum optimal dan sesuai harapan, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor: (1) kurangnya motivasi dan antusias belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, (2) guru hanya memperhatikan kondisi siswa secara keseluruhan, tidak perorangan maupun kelompok, (3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, didapat permasalahan lain yaitu ada beberapa siswa yang masi kurang kerja keras saat pembelajaran berlangsung, siswa banyak yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas, siswa kurang mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditargetkan oleh guru, banyak siswa yang berhenti mengerjakan tugas yang belum selesai dan juga ada siswa yang tidak berusaha mencari berbagai alternatif saat menemui hambatan. Maka dalam permasalahan ini perlu di tingkatkan karakter kerja keras siswa di SD Islam Nurul Qur'an.

Berbagai banyak inovasi yang dipilih dalam pembelajaran Matematika. Metode pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Biasanya guru hanya memfokuskan pada penyampaian konsep tanpa menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami. Pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa cepet bosan. Sehingga perlu peningkatkan prestasi belajar siswa dan sikap kerja keras pada pembelajaran matematika. Kerja keras merupakan perilaku ang bersungguh-

sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas. Dalam hal ini terbukti ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Selain peningkatan kerja keras, prestasi belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Prestasi belajar dijadikan indikator kecerdasan siswa. Dalam pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa, perlu melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar dan kerja keras siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka model yang digunakan dalam pembelajaran Matematika salah satunya adalah model *pair check* yang menekankan pada lingkungan sekitar kita.

Model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajaran saling berpasangan. Menurut Imam Kusmaryono (2013: 107) *pair check* adalah siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui penataan serta penyediaan sumber belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah, a) meningkatkan kemandirian siswa, b) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena merasa leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya, c). membentuk kelompok lebih mudah dan lebih cepat, d) melatih kecepatan berpikir siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji upaya tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika ,maka peneliti mengambil judul penelitian “Peningkatan Kerja Keras dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika melalui Model Pair Check di Kelas V SD Islam Nurul Qur’an Semarang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model *pair check* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Nurul Qur’an Semarang dalam pembelajaran Matematika ?
2. Apakah dengan model *pair check* dapat meningkatkan kerja keras siswa kelas V SD Islam Nurul Qur’an Semarang dalam pembelajaran Matematika ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar melalui model *pair check* .
2. Meningkatkan kerja keras siswa dalam pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar melalui model *pair check*.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

##### 1. Hasil Teoritis

- a) Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.
- b) Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kerja keras siswa dengan penggunaan model *pair check* pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar.

##### 2. Manfaat praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *pair check* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

##### a) Bagi Guru

Guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika, serta meningkatkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

##### b) Bagi Siswa

Penerapan model *pair check* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, melatih siswa untuk saling berkerjasama dan berkomunikasi diantara siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

c) Bagi Sekolah

Dengan menggunakan model *pair check* dapat meningkatkan kerja keras, menambah model pembelajaran yang variatif, serta sebagai bahan kajian mata pelajaran matematika untuk mengembangkan proses pembelajaran.